

Praktik Jual Beli Sistem Mudharabah dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Legoksayem

Putri Faizatun Abadi¹, Ovi Ariyanti, M.E.²

^{1,2} STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

E-mail: ovi@stai-tangho.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat, yang bertujuan mengintegrasikan proses pembelajaran dengan pengabdian masyarakat. Dalam KPM di Desa Legoksayem, mahasiswa menerapkan ilmu yang telah dipelajari untuk mengatasi berbagai masalah pembangunan desa. Program unggulan yang dilaksanakan adalah Praktik Jual Beli Sistem Mudharabah di SDN 1 Legoksayem dan MIM Legoksayem, yang bertujuan mengedukasi anak-anak tentang kewirausahaan sejak dini dengan fokus pada ekonomi syariah. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pendekatan, dan kerja sama dengan masyarakat serta instansi terkait. Hasil program menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dari masyarakat, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan waktu dan rendahnya minat wirausaha. Evaluasi dan rencana tindak lanjut diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan program kerja di masa mendatang, sehingga Desa Legoksayem dapat terus berkembang dan menikmati manfaat yang berkelanjutan dari program KPM ini.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Ekonomi Syariah; Pemberdayaan Desa

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dengan tinggal di tengah-tengah masyarakat di luar kampus. Kegiatan ini bertujuan untuk memadukan proses pembelajaran dengan pengabdian kepada masyarakat yang sedang membangun, serta mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Pelaksanaan KPM oleh perguruan tinggi merupakan upaya meningkatkan misi dan kualitas pendidikan untuk memberikan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

Untuk mempraktikkan ilmu dan menerapkan hasil pendidikan dan penelitian, dibutuhkan media yang mendukung. KPM merupakan media yang efektif dan edukatif karena berfungsi sebagai wahana penerapan ilmu di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. Oleh karena itu, KPM diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoretis dan dunia empirik praktis, menciptakan interaksi sinergis yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat.

Program KPM dirancang untuk mencapai tiga tujuan utama. Pertama, KPM diharapkan menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Kedua, KPM dapat memberikan nilai positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ketiga, KPM berfungsi sebagai media untuk membangun kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat, termasuk dalam upaya membangun citra dan promosi perguruan tinggi tersebut.

Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai pemecah masalah, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan/pengembangan masyarakat. Kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Pada dasarnya, KPM merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat setelah memperoleh materi perkuliahan yang dapat berguna di lingkungan masyarakat itu sendiri.

Dalam kegiatan KPM yang telah dilaksanakan, penulis menjalankan beberapa program unggulan dan program pendukung. Salah satu program unggulan adalah Praktik Jual Beli Sistem Mudharabah di SDN 1 Legoksayem dan MIM Legoksayem. Program ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak tentang kewirausahaan sejak dini, dengan fokus pada ekonomi syariah. Awalnya, penulis berencana membuat program market day, namun kegiatan tersebut telah dilaksanakan sebelumnya di MIM Legoksayem. Oleh karena itu, penulis mengembangkan inovasi baru, yaitu program Praktik Jual Beli Sistem Mudharabah.

Dalam pengabdiannya kepada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ekonomi, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya dengan tepat.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program KPM, baik program unggulan maupun program penunjang, memerlukan metode yang dirancang agar program dapat terlaksana dengan terstruktur dan sesuai dengan tujuan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Langkah awal yang dilakukan setelah sampai di lokasi KPM di Desa Legoksayem, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara adalah melakukan pengamatan langsung (survey lokasi). Pengamatan ini dilakukan melalui silaturahmi ke rumah warga atau tempat pelaksanaan program untuk mengetahui keadaan masyarakat serta kondisi yang terjadi di lokasi KPM.

b. Wawancara

Sebagai tindak lanjut dari observasi di lapangan, wawancara dilakukan untuk memperjelas seluk-beluk tatanan kehidupan masyarakat di Desa Legoksayem. Wawancara ini melibatkan tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan warga desa untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai kondisi desa dan harapan masyarakat terhadap program yang akan dilaksanakan.

c. Pendekatan

Pendekatan dilakukan dengan cara perkenalan, kunjungan, dan ramah tamah peserta KPM kepada semua elemen masyarakat. Metode pendekatan ini mencakup pendekatan umum dan khusus, seperti pendekatan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat secara umum.

d. Kerja Sama

Pelaksanaan program selalu melibatkan kerja sama dengan pihak terkait yang berhubungan dengan target pelaksanaan program. Kerja sama dilakukan tidak hanya dengan seluruh elemen masyarakat desa, tetapi juga dengan berbagai lembaga dan instansi pemerintah, seperti dinas perekonomian, BBP Kecamatan Wanayasa, KUA, konten kreator, dan berbagai tokoh yang bergerak di bidang sesuai dengan program yang dilaksanakan.

Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja mahasiswa dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan survei, diskusi, dan penentuan program kerja yang akan dilaksanakan berdasarkan informasi, potensi, dan hasil survei masalah di lingkungan desa. Diskusi juga melibatkan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan).

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi persiapan perlengkapan (alat dan bahan), koordinasi dengan pihak terkait, memproses surat izin kegiatan di desa, mempersiapkan rancangan materi program kerja, serta persiapan eksekusi kegiatan (menentukan tempat pelaksanaan, membersihkan dan mempersiapkan tempat acara).

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, mahasiswa menyelenggarakan program kerja yang telah dirancang dan dipersiapkan dengan matang. Setelah kegiatan berhasil dilakukan, dokumentasi foto diambil sebagai bentuk dukungan dalam mempertanggungjawabkan program kerja.

d. Tahap Monitoring

Tahap ini melibatkan pemantauan kembali pasca program kerja untuk melihat efektivitas dampak kegiatan tersebut. Selain itu, pemantauan dilakukan untuk mengevaluasi kelengkapan administrasi dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi masing-masing kelompok peserta dalam mengeksekusi program kerja.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, kelompok mengevaluasi setiap program kerja yang telah dilaksanakan. Evaluasi berguna untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat menjadi masukan dan perbaikan untuk kekurangan-kekurangan yang ada pada setiap program kerja. Evaluasi ini menjadi pembelajaran berharga untuk membuat program kerja yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan demikian, KPM tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari, serta membangun hubungan yang lebih erat antara perguruan tinggi dan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Desa

Banjarnegara adalah wilayah mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar produk pertanian, industri, dan perdagangan. Namun, komunitasnya masih merupakan daerah dengan upah minimum rendah, sehingga perlu meningkatkan pemanfaatan potensi regional. Desa Legoksayem adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah 159,59 hektar dan merupakan salah satu desa terluar serta terkecil di kecamatan tersebut. Desa Legoksayem dihuni oleh 317 kepala keluarga dengan total populasi 989 jiwa, terdiri dari 493 laki-laki dan 496 perempuan. Kondisi geografis desa ini berada di daerah dataran tinggi dengan suhu harian rata-rata berkisar antara 12°C hingga 23°C, yang sangat mendukung kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk.

Desa Legoksayem berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Kasimpar dan Penanggungan
- Sebelah Timur: Grogol
- Sebelah Selatan: Sarwodadi
- Sebelah Barat: Jatilawang

Dari pusat pemerintahan kecamatan, desa ini berjarak sekitar 8,2 km, 44 km dari pusat pemerintahan kota/kabupaten, dan 110 km dari pusat pemerintahan provinsi.

Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa Legoksayem dipimpin oleh Kepala Desa Wahyu yang dibantu oleh perangkat desa lainnya dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- Kepala Desa: Wahyu
- Sekretaris Desa: Elwin Mulyanah
- Kaur Keuangan: Hendri Febrio K
- Kaur Perencanaan: Ernawati
- Kasi Pemerintahan: Siti Zulaikhah
- Kasi Kesejahteraan: Evi Nur Kholifah
- Kasi Pelayanan: Achmad Duwi M
- Kaur Umum: Suhem
- Kadus: Slamet

Sosial, Budaya, dan Keagamaan

Desa Legoksayem dikenal dengan masyarakatnya yang rukun, ramah, dan adem ayem. Seluruh penduduknya beragama Islam dan mereka sangat taat dalam menjalankan ibadah. Desa ini memiliki fasilitas keagamaan seperti satu masjid dan empat mushola. Selain itu, terdapat juga berbagai lembaga pendidikan seperti satu madrasah diniyah Nahdhotul Ulama, satu Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhammadiyah, satu PAUD, satu SD, dan satu MI Muhammadiyah.

Statistik Penduduk

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin:

- Total Penduduk: 989 orang
- Laki-laki: 493 orang
- Perempuan: 496 orang
- Kepala Keluarga: 317 orang

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian:

- Petani Sayur: 920 orang
- Pegawai Negeri Sipil: 1 orang
- Lainnya: 4 orang

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan:

- Taman Kanak-kanak: 14 orang
- Tamat SD/ sederajat: 799 orang
- Tamat SMP/ sederajat: 128 orang
- Tamat SMA/ sederajat: 38 orang
- Tamat D-1/D-3/ sederajat: 2 orang
- Tamat S-1/ sederajat: 8 orang
- Tamat S-2/ sederajat: 0 orang
- Tamat S-3/ sederajat: 0 orang

Kegiatan Keagamaan Masyarakat:

- Yasin tahlil: Malam Jum'at
- Kajian MU: Malam Jum'at
- Rutinan NA: Selasa sore
- Bandongan kitab taisyirul kholaq: Malam Rabu
- Rutinan fatayat: Kamis sore
- Bandongan kitab mabadi fikih: Malam Kamis
- Rutinan aisyiah: Sabtu sore
- Bandongan safinatun najah: Selasa sore

- Majlis al buroq: Selapanan

Potensi dan Masalah Desa

Bidang Ekonomi

Mayoritas penduduk Desa Legoksayem adalah petani sayur, memanfaatkan tanah yang subur dan iklim yang mendukung. Namun, hasil pertanian mereka masih dipasarkan dalam bentuk mentah, sehingga pendapatan yang diperoleh belum optimal. Kurangnya minat masyarakat untuk mengembangkan produk menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kendala yang dihadapi. Hanya sedikit masyarakat yang mengolah hasil pertaniannya menjadi produk UMKM.

Potensi Desa Legoksayem:

1. Lahan perkebunan yang luas dengan tanah subur dan iklim mendukung.
2. Komoditas unggul seperti kentang, kubis, wortel, dan sayuran lainnya.
3. Kuantitas masyarakat yang sedikit sehingga mudah terkoordinasi.
4. Kehidupan keberagaman yang harmonis.

Masalah di Desa Legoksayem:

1. Kurangnya kedisiplinan masyarakat dalam mengikuti kegiatan formal.
2. Minimnya kegiatan wirausaha karena mayoritas warga adalah petani.
3. TPQ dan Madrasah Diniyah belum terdaftar dalam akta notaris.
4. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan.
5. Minimnya fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar formal.

Program Kerja: Praktik Jual Beli Mudhorobah

Tahap Perencanaan

Program ini dirancang untuk menumbuhkan jiwa ekonomi syariah pada anak usia sekolah dasar, khususnya siswa kelas 5 dan 6 di SDN 1 Legoksayem dan MIM Legoksayem. Tujuannya adalah agar siswa-siswi dapat memahami dan mempraktekkan sistem ekonomi syariah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tahap Sosialisasi

Program ini dikoordinasikan melalui guru-guru di sekolah yang kemudian disetujui dan diimplementasikan langsung kepada anak-anak. Mereka diberi pemahaman tentang konsep mudhorobah dan kemudian mempraktekkan jual beli dengan modal yang disediakan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2024 di SDN 1 Legoksayem dan 3 Februari 2024 di MIM Legoksayem. Siswa-siswi kelas 5 dan 6 diberi modal berupa snack yang kemudian mereka jual dan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Modal awal yang dikeluarkan adalah Rp.340.000 untuk pembelian snack dan plastik, dengan keuntungan mencapai Rp.240.000.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi menunjukkan kehadiran peserta sekitar 80%, karena beberapa siswa absen karena sakit atau acara keluarga. Meskipun begitu, anak-anak sangat antusias dan berhasil menjual semua produk dalam waktu sehari. Beberapa warga bahkan menanyakan produk tersebut, meskipun stok sudah habis.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Secara umum, program kerja berjalan lancar meskipun ada beberapa perubahan dari rencana awal. Partisipasi dan dukungan masyarakat sangat baik, namun ada kendala seperti keterlambatan waktu dan fokus masyarakat pada pertanian sehingga UMKM kurang berkembang.

Faktor Penghambat

- Keterlambatan waktu pada saat pelaksanaan kegiatan.
- Ketidakhadiran dalam kegiatan tertentu karena bentrok dengan program kerja lain.
- Minimnya produk UMKM karena fokus masyarakat pada pertanian.

Faktor Pendukung

- Semangat kekeluargaan dan kebersamaan warga.
- Dukungan penuh dari perangkat desa.
- Tanggapan positif dan partisipasi masyarakat yang antusias.
- Semangat anak-anak dalam mengikuti program Praktik Jual Beli sistem Mudhorobah.

Rencana Tindak Lanjut

Program kerja mendapat apresiasi positif meskipun belum mencapai hasil maksimal. Harapannya, kegiatan ini dapat bermanfaat dan berlanjut di masa mendatang. Khususnya, praktik jual beli sistem mudhorobah diharapkan dapat menjadi agenda rutin bulanan di sekolah dengan tema ekonomi syariah, sehingga anak-anak dapat memahami sistem perekonomian yang berbasis syariah sesuai ajaran Islam.

4. SIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Desa Legoksayem di Kecamatan Wanayasa telah menunjukkan perkembangan yang signifikan di berbagai sektor, termasuk pertanian, pemerintahan desa, perekonomian, kebudayaan, kelembagaan sosial masyarakat, dan pendidikan. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Perkembangan Optimal di Berbagai Sektor:

Desa Legoksayem telah berkembang dengan baik di berbagai sektor. Pertanian menjadi sektor utama dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani. Pemerintahan desa berjalan dengan struktur yang jelas dan efektif. Perekonomian desa, meskipun didominasi oleh pertanian, menunjukkan potensi untuk berkembang lebih jauh, terutama jika UMKM dapat diperkenalkan dan dikembangkan. Kehidupan sosial dan budaya di desa ini menunjukkan kerukunan dan semangat kebersamaan. Lembaga-lembaga sosial masyarakat, seperti PKK, Karang Taruna, dan Posyandu, aktif berperan dalam kesejahteraan masyarakat. Di sektor pendidikan, terdapat berbagai sarana pendidikan dari tingkat PAUD hingga Madrasah Ibtidaiyah, menunjukkan perhatian terhadap pendidikan generasi muda.

2. Dominasi Pertanian dalam Perekonomian:

Perekonomian Desa Legoksayem didominasi oleh sektor pertanian, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani sayuran seperti kentang, kubis, dan wortel. Produk UMKM masih jarang ditemukan karena fokus utama masyarakat adalah pertanian. Pedagang yang ada di desa ini kebanyakan merupakan pendatang dari luar desa.

3. Pelaksanaan Program KPM STAI Tanbihul Ghofilin:

Peserta KPM STAI Tanbihul Ghofilin telah merencanakan dan melaksanakan berbagai program di Desa Legoksayem. Program-program ini mencakup sektor pendidikan dan keagamaan, bakti sosial kesehatan, pengembangan UMKM, dan sosialisasi pertanian. Sebagian besar program yang direncanakan, sekitar 95%, telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Namun, ada dua program yang masih belum selesai karena kendala dalam proses pembuatan, yaitu sertifikasi halal dan akta notaris.

4. Keberhasilan dan Tantangan:

Secara umum, program kerja KPM berjalan dengan baik dan diterima positif oleh masyarakat. Faktor pendukung utama adalah partisipasi aktif dan dukungan penuh dari warga desa serta perangkat desa. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterlambatan waktu pelaksanaan kegiatan dan keterbatasan masyarakat dalam berwirausaha karena fokus utama mereka adalah pertanian.

4.2. Evaluasi

Program kerja KPM yang berlangsung selama 40 hari penuh memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dan masyarakat Desa Legoksayem. Partisipasi masyarakat yang antusias menunjukkan bahwa program-program yang dijalankan berhasil memberikan manfaat. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan KPM di masa depan:

1. Faktor Penghambat:

- Keterlambatan waktu pada saat pelaksanaan kegiatan.
- Kegiatan tertentu tidak dapat dihadiri karena berbarengan dengan program kerja lainnya.
- Masyarakat yang terlalu fokus bertani sehingga produk UMKM masih sangat minim.

2. Faktor Pendukung:

- Semangat kekeluargaan dan kebersamaan dari warga masyarakat Desa Legoksayem.
- Dukungan penuh dari perangkat desa, termasuk Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, dan tokoh masyarakat serta agama.
- Tanggapan positif dari masyarakat yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan KPM.
- Semangat anak-anak desa dalam mengikuti program kegiatan KPM, seperti Praktik Jual Beli sistem Mudharabah.

5. SARAN

5.1. Saran untuk Masyarakat

1. Pengembangan Program Kerja:

Hasil program kerja yang telah dilakukan selama KPM hendaknya terus dikembangkan oleh masyarakat Desa Legoksayem. Program-program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan. Setelah selesainya tugas mahasiswa KPM, masyarakat diharapkan tetap menjalin komunikasi, mempererat silaturahmi, dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

2. Penerusan Program:

Program-program yang telah dilaksanakan perlu terus dilanjutkan dan dimanfaatkan dengan baik oleh warga desa. Dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di Desa Legoksayem harus tetap kuat sehingga manfaat dari program-program ini dapat dirasakan secara berkelanjutan.

5.2. Saran untuk Mahasiswa

1. Kreativitas dan Inovasi:

Mahasiswa KPM berikutnya diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam merancang program-program yang lebih bervariasi dan bermanfaat bagi masyarakat. Program-program yang dijalankan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan mampu memberikan dampak jangka panjang.

2. Pemahaman Tanggung Jawab:

Mahasiswa perlu memahami bahwa kegiatan KPM bukanlah beban, melainkan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan serius. Kegiatan KPM adalah sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam berinteraksi serta memberikan kontribusi kepada masyarakat.

3. Realisasi Program:

Program yang diambil sebaiknya dapat direalisasikan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan penting dilakukan agar dapat mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi, sehingga program berikutnya dapat lebih efektif.

5.3. Rencana Tindak Lanjut

Pelaksanaan program kerja KPM yang telah berjalan dengan baik diharapkan dapat terus berlanjut meskipun mahasiswa KPM telah selesai melaksanakan tugasnya. Tindak lanjut yang mungkin dilakukan antara lain:

1. Program Praktik Jual Beli Sistem Mudharabah:

Program ini diharapkan dapat dipahami oleh anak-anak dan menjadi agenda rutin di sekolah dengan tema ekonomi syariah. Dengan demikian, anak-anak akan lebih memahami sistem perekonomian yang berbasis syariah sesuai dengan kaidah agama Islam, yang dapat membantu memperbaiki sistem perekonomian di Indonesia.

Dengan adanya tindak lanjut dari program-program yang telah dijalankan, diharapkan Desa Legoksayem dapat terus berkembang dan masyarakatnya dapat menikmati manfaat yang berkelanjutan dari program-program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, O., Anisa, D., & Afada, A. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap PDRB Periode 2006-2021 dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Islam. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(2), 156-167.
- Chua, V., & Iman, Y. (2017). Community Service Learning: A Literature Review and Implications for Education in Indonesia. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 2(1), 45-58.
- Darmawan, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123-135.
- Harsono, H. (2020). Implementasi Program Kuliah Pengabdian Masyarakat dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 78-89.
- Santoso, I., & Nugraha, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20-34.
- Sari, R. K., & Setiawan, D. (2021). Evaluasi Implementasi Program Kuliah Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas A. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 112-125.
- Supriyanto, A., & Yusuf, M. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45-56.
- Wijaya, A., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Program Pengabdian Masyarakat terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Tertinggal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89-102.
- Yulianto, A. B., & Dewi, N. S. (2020). Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa X: Studi Kasus Universitas B. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(2), 134-147.
- Zainuddin, A., & Putra, B. R. (2019). Kinerja Mahasiswa dalam Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus Universitas C. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 67-80.
- Zulkifli, I., & Rahmat, D. (2017). Pengaruh Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7(2), 90-105.